

## Manajemen Program Pengembangan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS Al Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Sumenep

**Sulaiha**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[dahliaulaiha@gmail.com](mailto:dahliaulaiha@gmail.com)

**Hasyim Asy'ari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[hasyim.ikhac@gmail.com](mailto:hasyim.ikhac@gmail.com)

**Ashari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,  
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374  
Korespondensi penulis: Ashari, [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *Based on the research findings, the pedagogical competence of teachers at MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sub-district Sumenep is relatively good. This is evident through pre-teaching planning, understanding students' characteristics and psychology, mastering teaching materials, utilizing Information and Communication Technology (ICT), and updating teaching materials. Teachers also participate in various specialized training related to teacher competence development, adapt their educational backgrounds to their subjects, present tutorials with student-friendly teaching methods, consult literature related to specific subjects, review test questions before administering them to students, and apply teaching methods suitable for each subject, such as lectures, question-and-answer sessions, and discussions. Regular meetings are held at the beginning of the semester, and evaluations are conducted every three to six months. The implementation of Pedagogical Competence of Teachers at MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sub-district Sumenep is at a relatively good level but requires refinement. Challenges faced in implementing pedagogical competence include limited facilities, resources, and limited operational education budget. The solutions to overcome these challenges include utilizing available facilities.*

**Keywords:** *Development Program Management, Teacher Competence*

**Abstrak.** Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perencanaan sebelum mengajar, memahami karakter dan psikologis peserta didik dan menguasai materi pembelajaran. Menggunakan teknologi informasi teknologi (TIK) dan memperbarui materi yang terkini. Mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Menyesuaikan latarbelakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran. Membuka totarial cara pengajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Membaca literatur-literatur buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Menguji kembali soal-soal sebelum memberikan soal-soal itu kepada peserta didik. Menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, berdiskusi. Melakukan rapat kerja diawal semester, dan pada pelaksanaannya tiga sampai enam bulan mengadakan evaluasi secara dini. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep berada dalam tahap cukup baik namun perlu penyempurnaan. Hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep adalah terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana, seperti biaya operasional pendidikan yang terbatas. Keempat, solusi dalam mengatasi

hambatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep adalah Memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

**Kata kunci:** Managemen Program Pengembangan, Kompetensi Guru

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat. Hal ini menyebabkan tuntutan terhadap pendidikan semakin meningkat sehingga menjadi suatu tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan pembaharuan- pembaharuan pendidikan dengan selalu tetap memberikan pelayanan yang baik.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.<sup>2</sup> Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini.

Dalam pengelolaan pendidikan, mutu harus menjadi fokus utama. Mutu pendidikan bukan hanya sekadar suatu indikator, tetapi juga menjadi alat untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan yang ada. Mutu dalam pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kompetensi guru, hingga penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penting juga untuk mengaitkan antara pendidikan dengan dunia nyata. Pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi semakin penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 33.

<sup>2</sup> Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>3</sup> Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip Standar Nasional Pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Dalam menghadapi perubahan zaman, pembaharuan pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam masyarakat yang terus berkembang.

Dengan adanya standar yang telah ditetapkan pemerintah itu, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan pasal diatas, kemandirian madrasah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah sesuai dengan peraturan yang dimaksud. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu membutuhkan pengelolaan yang baik dengan melibatkan semua komponen yang ada didalamnya, seperti pimpinan dan kepala madrasah, guru, pegawai dan stakeholder pendidikan.

Perlu diketahui bahwa MBS/M adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekuensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumberdaya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.<sup>5</sup>

Penerapan MBS membawa perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, dengan mengaktifkan peran serta semua stakeholder, terutama orang tua peserta didik dan masyarakat, dalam proses pendidikan. Pihak sekolah bukan hanya menjadi penyedia layanan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pengelola yang mampu merespons harapan dan kebutuhan orang tua dan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 159.

<sup>5</sup> btisam Abu-Duhou, *School -Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: PT. Logos WacanaIlmu, 2002), 25.

Orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, sekolah dapat mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang kebutuhan peserta didik serta ekspektasi orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini membantu sekolah untuk menyusun strategi dan program yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan aspirasi masyarakat.

Sebaliknya, pihak sekolah juga perlu menyediakan lingkungan yang terbuka dan transparan bagi orang tua dan masyarakat. Informasi mengenai program pendidikan, kinerja sekolah, dan kegiatan belajar peserta didik harus tersedia secara terbuka. Ini memungkinkan orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam memantau dan mendukung perkembangan pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua peserta didik tidak hanya berhenti pada pemantauan, tetapi juga melibatkan kontribusi nyata. Masyarakat dapat berperan dalam memberikan sumber daya, dukungan, atau bahkan melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Orang tua, di sisi lain, dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mendukung anak-anak dalam proses pembelajaran, dan membantu menjaga lingkungan pendidikan yang positif di rumah.

Dalam rangka membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, komunikasi yang efektif sangatlah penting. Pertukaran informasi yang terbuka dan jujur dapat mengatasi potensi konflik dan membangun kepercayaan yang kuat di antara semua pihak.

Secara keseluruhan, penerapan MBS membawa dampak positif pada kualitas pendidikan karena melibatkan seluruh komunitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan holistik. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya saing dan relevan dalam menghadapi tuntutan zaman.

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi.

Sedangkan Manajemen Mutu Terpadu merupakan Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi.<sup>6</sup>

Jika kita lihat pemaparan diatas, tenaga pendidik dan kependidikan harus mempunyai tanggung jawab akan pekerjaannya, melaksanakan pekerjaan dengan jujur dan memiliki pengetahuan akan pekerjaannya. Jika dikaitkan dengan pengelolaan standar pendidikan dengan pandangan manajemen berbasis sekolah/madrasah dan manajemen mutu terpadu diperlukan tanggung jawab, pengetahuan, jujur dan yang paling penting adalah kerjasama. Dengan kerjasama maka akan tercapai pengelolaan sekolah yang efektif dan merupakan salah satu upaya peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu tenaga pendidik dan kependidikan harus melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin. Tujuan dari pendidik dan kependidikan dengan sekolah pun harus sesuai, maka akan terpenuhi standar nasional pendidikan, khususnya standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. Sehingga berorganisasi dalam lembaga pendidikan bukanlah hal yang gampang dengan tanggung jawabnya, karena dinamisnya perkembangan lembaga pendidikan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan kultur masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, system pendidikan yang ada di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sampai saat ini masih berusaha mengembangkan system pendidikannya untuk menjadi madrasah yang unggul dibidang agama dan umum, sesuai dengan visi madrasah nya yaitu “Berimtaq, Berilmu, dan Berkompetensi Serta Kreatif”.

Ditinjau dari segi sarana fisik MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep yang berusaha mengunggulkan diri bila dibandingkan dari lembaga umum memang menghadapi tantangan berat, karena madrasah ini juga diapit oleh dua sekolah umum yang begitu besar dan merupakan sekolah yang memiliki banyak peminat. Meskipun memiliki sarana yang memadai akan tetapi masih banyak kekurangan.

---

<sup>6</sup> Ety Rochaerty, Dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 97-98

Ditinjau dari segi prestasi MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep baik itu pada bidang akademik maupun non akademik cukup menggembirakan, dari 3 tahun terakhir, rata-rata kelulusannya mencapai 100 % hal ini membuktikan MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep memiliki mutu pendidikan yang baik.

Dilihat dari kelebihan dan kekurangan berdasarkan fakta di lapangan MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sehingga peneliti tertarik untuk meneliti. Di satu sisi sarana fisik masih cukup dan prestasi akademik dan non akademik cukup menggembirakan, jumlah siswa juga cukup banyak dan antusias masyarakat memasukkan anak-anaknya bersekolah di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep. Kondisi dan kelebihan dan kekurangan yang demikian itu, membuat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti persoalan di atas sehingga peneliti mengambil tema judul dengan “Standar Pengelolaan Pendidikan MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Mutu Terpadu”.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana manajemen Program Pengembangan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep dalam meningkatkan kompetensi guru?; 2) Bagaimana peningkatan kompetensi guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep?

## **KAJIAN TEORITIS**

Adapun definisi pengembangan sumber daya manusia menurut Wilson Bangun “pengembangan sumber daya manusia (human resource development) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.”<sup>7</sup> Sebagai proses karena harus terencana dan berkesinambungan.

Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa “pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.”<sup>8</sup> Pendidikan yang dimaksud untuk meningkatkan teoritis, konseptual dan moral karyawan agar lebih

---

<sup>7</sup> Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 200

<sup>8</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-16, h. 69

baik lagi, sedangkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam pelaksanaan pekerjaan.

Secara keseluruhan, peran guru dalam proses pendidikan sangatlah vital. Mereka bukan hanya mengisi peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, penilai, dan inspirator bagi para peserta didik. Dalam kerangka Undang-Undang Sisdiknas, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan siap menghadapi tuntutan dunia yang terus berkembang.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa “guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.”<sup>10</sup> Pekerjaan yang dimaksud tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik, baik dalam konteks pekerjaan saat ini maupun persiapan untuk tugas di masa depan, demi mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalannya.”<sup>11</sup> Menurut Jejen Musfah “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.”<sup>12</sup> Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri. Hal tersebut sebagaimana yang dikutip oleh Ouston dalam Jejen Musfah bahwa kompetensi ialah “deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu.”<sup>13</sup>

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>9</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Penduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2013), h. 8

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23

<sup>11</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>12</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoridan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, h. 27

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 28

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>14</sup> Menurut Bogdad dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Alasan peneliti mengambil pendekatan Studi kasus karena dengan pendekatan studi kasus peneliti lebih mudah mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang individu atau sekelompok yang menjadi fokus kajian, studi kasus digunakan untuk memecahkan kasus yang terjadi pada sekolah yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya, jenis ini secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Assa'adah menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana pembahasan terdahulu telah dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting. Kompetensi di sini sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. Khususnya dalam hal ini adalah kompetensi yang diteliti oleh peneliti adalah kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian wajib kiranya guru memiliki kompetensi pedagogik, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik guru akan menunjukkan kualitas guru yang

---

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...*, h. 4



sebenarnya dan pembeda dengan profesi yang lainnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk keterampilan mengajar, sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru, menguasai karakteristik peserta didik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi dan tidak lupa untuk penguasaan teknologi informasi komunikasi (TIK), guna membantu sebagai media pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Setelah peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep, maka peneliti mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Peningkatan Penguasaan Kompetensi Guru Di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep.**

Pada perencanaan peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini, yaitu dengan cara melaksanakan rapat kerja atau musyawarah di awal semester ajaran baru, dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan program-program yang akan dibuat bersama, dalam hal tersebut tentu guru bisa mengutarakan ide-ide atau gagasannya mengenai inovasi-inovasi terbaru, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar siswa baik di kelas maupun diluar kelas, guna terwujudnya visi misi tujuan pendidikan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep agar dapat tercapai dengan baik. Adapun perencanaannya Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep, rujukannya tetap dari pemerintah pusat yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki empat aspek penilaian antara lain: aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kosim yang berjudul, “Kompetensi Pedagogik Guru Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>16</sup> Informan 1.3, Waka Kesiswaan, MTs Al Azhar, Wawancara, 8 Juli 2023.

Islam Di MTs Negeri Pemalang.”<sup>17</sup> Hasil penelitiannya sama- sama memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran. Sama dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Neni Irnawati dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Muhammadiyah Beji Kedungbenteng Kabupaten Banyumas,”<sup>18</sup> terdapat persamaan yaitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan cukup baik sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Sama dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Auliawati dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh”.<sup>19</sup> Terdapat persamaan dengan hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam tahap cukup baik namun perlu penyempurnaan.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian diatas menunjukkan kompetensi pedagogik guru di masing-masing sekolah memiliki perbedaan yang tidak sama rata, namun semua itu dikembalikan lagi kepada guru tersebut, apakah guru itu memiliki keinginan untuk merubahnya atau tidak. Sejatinya guru yang baik adalah guru yang selalu belajar mengembangkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya sepanjang hayatnya. Khususnya dibidang kompetensi pedagogik.

Sementara menurut Husna Asmara kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.<sup>20</sup>

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Kosim, “*Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pemalang*”, (Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus, ISSN 2086-3462. 2016), 282.

<sup>18</sup> Neni Irnawati. “*Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Muhammadiyah Beji Kedungbenteng Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016). vii.

<sup>19</sup> Siti Auliawati. “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2017 ).iii.

<sup>20</sup> H. U. Husna Asmara. *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) 13.

<sup>21</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). 1-2.

Sebagaimana menurut Khoiron Rosyadi menyatakan tentang persyaratan tugas pendidik yang dapat disebutkan adalah: 1) Mengetahui karakter murid. 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya. 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>22</sup>

## **2. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto.**

Hasil penelitian menunjukkan pada penguasaan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini ialah dengan memperbanyak teori-teori dan memperdalam materinya, salah satunya yaitu dengan cara membaca buku panduan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, dan untuk meningkatkan mutu guru, pihak madrasah dalam hal ini selaku kepala sekolah mengirimkan delegasinya ketika ada program dari pemerintah untuk peningkatan mutu guru, misalnya seperti seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sifatnya meningkatkan efektivitas kompetensi pedagogik guru, serta dikombinasikan dengan kajian-kajian bersama dengan anggota kelompok kerja madrasah (KKM)

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky Vidaya Viraizin yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.”<sup>23</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 11,28%, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lussyan Watie dengan judul “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.”<sup>24</sup> Hasil penelitiannya yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu merancang

---

<sup>22</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 180.

<sup>23</sup> Vicky Vidaya Viraizin, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), Vii.

<sup>24</sup> Lussyan Watie. “*Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Lampung 2016) iii

pembelajaran di kelas, mampu menggunakan metode mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi hasil belajar dan mampu memberikan penilaian. Hal ini menunjukan persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sama-sama memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas, menggunakan metode mengajar interaktif dan mengevaluasi hasil belajar dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Penelitian lainnya Angga Putra Kurniawan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar.”<sup>25</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian diatas menunjukkan indikator bahwa setiap guru dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik terhadap peserta didik, baik dari segi cara mengajar maupun dari kemampuan mengelola pembelajaran di kelas. Hal itu dirasa penting mengingat profesi guru berbeda dengan profesi lainnya yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Menurut Asmani memaparkan 10 indikator kompetensi pedegogik guru yaitu: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap mata pelajaran, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, 8) mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar, 9) memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi 10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Angga Putra Kurniawan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar.” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Malang, 2015) xiii.

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Yogyakarta: Diva press. 2009). 73-102.

Kompetensi Pedagogik meliputi, Memahami peserta didik secara mendalam, Merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), Melaksanakan pembelajaran, Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Buchari Alma, dkk., mengemukakan bahwa

“kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar”.<sup>28</sup>

### **3. Hambatan dalam implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep.**

Pada umumnya setiap madrasah memiliki hambatan baik yang negeri maupun yang swasta tanpa terkecuali, karena sejatinya segala sesuatu yang ada di muka bumi ini pasti memiliki kekurangan satu sama lain khususnya di dunia pendidikan.

Selanjutnya hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep meliputi beberapa faktor antara lain yaitu: terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana.

pendidikan, biaya operasional pendidikan yang terbatas, alat bantu metode pembelajaran, media pembelajaran, alat bantu peraga, kapasitas kelas yang melampaui batas standarisasi kelas, kurang harmonisnya komunikasi dengan peserta didik, hal inilah yang menyebabkan menjadi permasalahan untuk mengembangkan metode-metode pengajaran di kelas. Sehingga guru-guru tersebut kurang maksimal dalam mengeksplor ilmu pengetahuan yang lebih kepada peserta didik.

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Idris Fernando dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Professionalisme Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>27</sup> Abu bakar yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2009). 8.

<sup>28</sup> Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 141.

Negeri 9 Surakarta.”<sup>29</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta, yaitu dilakukan dengan menerapkan indikator-indikator kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep, yaitu dengan menerapkan indikator-indikator dari kompetensi pedagogik guru.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwi Arnita Kusumawardani dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Professional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang.”<sup>30</sup> Hasil penelitiannya seluruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun persial. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep Kresak Kabupaten Tangerang-Banten, bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa tingkatan implementasi kompetensi pedagogik berbeda-beda, hal itu ditunjang dengan kemampuan guru yang berbeda-beda pula. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin baik kompetensi guru maka akan baik pula kualitas pembelajaran di kelasnya. Oleh karenanya bagi setiap guru hendaknya terus meningkatkan kompetensinya, khususnya dibidang kompetensi pedagogik.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, 4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat, 5) guru

---

<sup>29</sup> Idris Fernando. *“Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Professionalisme Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta.”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2023), 1.

<sup>30</sup> Dwi Arnita Kusumawardani. *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Professional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang.”* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), ix

memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, 6) guru yang berjiwa profesional tinggi.<sup>31</sup>

Menurut Johnson yang dikutip oleh Wahab dalam buku *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* bahwa “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.<sup>32</sup> Sedangkan Menurut Usman “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.”<sup>33</sup>

#### **4. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep.**

Segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya sama halnya dengan solusi dalam mengatasi hambatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini, adapun solusinya yang dilakukan oleh pihak madrasah sendiri yaitu dengan meminimalisir dari permasalahan tersebut seperti memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, dan guru-guru dianjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan-pendekatan emosional pada peserta didik dalam hal kegiatan belajar mengajar dengan senyaman mungkin, dan sedekat mungkin dengan siswa, guna mencapai keharmonisan dalam belajar, jika guru sudah dekat siswa otomatis siswa pun akan lebih cepat mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista Sumaryaning Dewi dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Timatik Tema Sehat Itu Penting.

Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.”<sup>34</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum terpenuhi secara menyeluruh, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto

---

<sup>31</sup> Ali Hasan, dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2003), 84-85

<sup>32</sup> Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: CV. Robar Bersama, 2011),10.

<sup>33</sup> Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 30.

<sup>34</sup> Rista Sumaryaning Dewi. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Timatik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.” (Skripsi,UIN Walisongo, Semarang, 2016), vi.

Sumenep, yaitu sebagian guru-guru telah menyesuaikan kompetensi pedagogiknya dengan kurikulum 2013 namun perlu penyempurnaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syukri Indra dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin- Bogor.”<sup>35</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep yaitu semakin baik kompetensi pedagogik guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yunitasari dengan judul “Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Selogiri.”<sup>36</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Selogiri dilihat dari penguasaan media pembelajaran berbasis TIK masih tahap rendah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK masih rendah dikarenakan terbentur dengan fasilitas sarana dan prasaran pendidikan yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa tingkatan implementasi kompetensi pedagogik guru tergantung pada semakin baiknya kompetensi pedagogik seorang guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswanya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi

---

<sup>35</sup> Syukri Indra. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor.” (Tesis, Program Pascasarjana, IAIN Surakarta, Surakarta, 2016), ii.

<sup>36</sup> Yunitasari. “Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Selogiri.” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016), vi.



guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul "*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*" menyampaikan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan potensi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>38</sup>

Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>39</sup>

## **5. Keberhasilan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep.**

Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dirasa sangat penting untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas. Jika guru tersebut sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, maka bisa dikatakan guru tersebut berhasil dalam implementasi kompetensi pedagogik guru.

Adapun keberhasilan implementasi kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik meliputi: guru-guru yang berada di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini sebagian telah mengikuti pelatihan-pelatihan khusus baik itu seminar maupun work shop, dan adanya siswa-siswi yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dan jika melihat dari segi hasil out put kegiatan belajar mengajar siswa di kelas dalam hal ini bentuknya nyatanya adalah dari penilaian nilai rata-rata raport yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal tentu hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, dan jika di lihat dari wawasan ilmu pengetahuannya siswa-siswi MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini sudah bisa dikatakan mampu bersaing dengan siswa-siswi madrasah lainnya,

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Cetakan Pertama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 26.

<sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru dan Menyenangkan dan Professional*. (Yogyakarta: Powerbooks, 2009). 71

<sup>39</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan Umum. Pasal 1. No 10.

dengan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah bisa membuktikan bahwa dengan adanya siswa-siswi MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep yang pernah mengikuti perlombaan sains madrasah (KSM) pada tahun ini dari mulai tingkatan KKM, lolos ke tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat Provinsi menunjukkan bahwa guru-guru yang berada di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini bisa dikatakan cukup berkualitas dan berhasil dalam hal kegiatan belajar mengajarnya di kelas.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Soraya dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung.”<sup>40</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep yaitu adanya hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febriani Ramadhana dengan judul “Hubungan kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru”<sup>41</sup>. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep yaitu adanya hubungan kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukaknk oleh Muhtadi Rahmat dengan judul “Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang”.<sup>42</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung , Magelang masih kurang maksimal ditinjau dari masih jarang nya guru membuat rancangan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>40</sup> Nur Soraya. “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung.” (Skripsi, Uniiversitas Lampung, Lampung, 2016), ii.

<sup>41</sup> Febriani Ramadhana. “Hubungan kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), iv.

<sup>42</sup> Muhtadi Rahmat “Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), 10.

peneliti yang dilaksanakan di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ,yaitu guru-guru membuat rancangan pembelajaran sebelum mengajar di kelas.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih adanya kompetensi pedagogik guru yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi sebaik mungkin guna tercapainya tujuan pendidikan yang harus diimbangi dengan kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Implimentasi kompetensi pedagogik guru yang ada di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini bisa dikatakan cukup berhasil dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas mutu pembelajaran siswa. Oleh karena itu dalam proses kompetensi pedagogik harus benar-benar dikelola dengan baik, baik itu dari mulai perencanaan awal yang tertuang dalam RPP atau silabus, atau dengan menambah kemampuan guru dengan mengikuti pelatihan- pelatihan semacam workshop / seminar yang diadakan oleh dinas terkait, yang berkaitan langsung dengan kompetensi dasar bagi seorang guna, guna memperkaya wawasan dan kemampuan seorang guru dalam mengajar didalam kelas mapun diluar kelas.

Sebagaimana yang dikatakan menurut E. Mulyasa bahwa didalam kompetensi pedagogik kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial diantaranya:

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya.
- b) Pelaksanaan atau juga disebut implementasi adalah proses memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasaran yang diperlukan.
- c) Pengendalian atau evaluasi pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Untuk menghasilkan guru yang berkualitas maka sebaiknya guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik pula. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila guru tersebut sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru terhadap siswa, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa mengajar dengan kemampuan yang dimilikinya dengan sebaik mungkin.

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). 77-78.

Kesuksesan mengajar dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian, guru adalah orang yang pertama yang menentukan kesuksesan pembelajaran. Awal kesuksesan itu dimulai dari perencanaan guru yang dibuat sebelum mengajar. Perencanaan itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang dikatakan oleh Kunandar bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>44</sup>

Sebagaimana menurut User Algesindo Usman menyampaikan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, pengawasan sekolah.<sup>45</sup>

Dari ketujuh faktor di atas yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, yang sangat berperan penting terhadap peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perencanaan sebelum mengajar, memahami karakter dan psikologis peserta didik dan menguasai materi pembelajaran. Menggunakan teknologi informasi teknologi (TIK) dan memperbarui materi yang terkini. Mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Menyesuaikan latarbelakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran. Membuka total cara pengajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Membaca literatur-literatur buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Menguji kembali soal-soal sebelum memberikan soal-soal itu kepada peserta didik. Menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, berdiskusi. Melakukan rapat kerja diawal semester, dan pada pelaksanaannya tiga sampai enam bulan mengadakan evaluasi

---

<sup>44</sup> Kunandar. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2007) 240

<sup>45</sup> User Algesindo Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001). 45-47.

secara dini.

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep berada dalam tahap cukup baik namun perlu penyempurnaan. Hal ini dapat dilihat dari mulai perencanaan peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik meliputi: Merancang pelaksanaan pembelajaran, Mendalami karakter dan psikologis peserta didik. Memperbarui materi pembelajaran dan mengikuti pelatihan seperti seminar atau work shop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Membuka dan membaca literatur pedoman pembelajaran di kelas. Menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Serta melaksanakan rapat kerja/musyawarah diawal semester ajaran baru, dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan program-program yang akan dibuat bersama, dan pada pelaksanaannya tiga sampai enam bulan mengadakan evaluasi secara dini. Kedua, penguasaan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep meliputi : Mengikut sertakan sebagian dewan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop maupun seminar yang sifatnya meningkatkan efektivitas kompetensi pedagogik guru, serta dikombinasikan dengan kajian-kajian bersama dengan anggota kelompok kerja madrasah (KKM). Memperbanyak teori-teori salah satunya yaitu membaca buku panduan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk menggali informasi ilmu pengetahuan selain dari buku panduan. Mengevaluasi dan menganalisis hasil belajar peserta didik dan memberikan penilaian kepada
2. peserta didik baik dari segi afektif, psikomotorik maupun dari kognitifnya. Ketiga, hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep adalah terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana, seperti biaya operasional pendidikan yang terbatas. Keempat, solusi dalam mengatasi hambatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep adalah Memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam memberikan bantuannya baik dari segi materi maupun non materi guna menunjang kompetensi guru. Menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik. kelima, keberhasilan implementasi kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan cukup berhasil meliputi: Implementasi kompetensi pedagogik guru sudah terencana dan terarah dibuktikan dengan rapat

kerja diawal semester. Jika melihat dari segi hasil out put kegiatan belajar mengajar siswa dikelas dalam hal ini adalah nilai rata-rata raport yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan siswa-siswi mampu bersaing dalam perlombaan sains madrasah (KSM) di tingkat Provinsi.

## **SARAN**

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan untuk selalu senantiasa memberikan motivasi serta memberikan bimbingan atau nasehat kepada para dewan guru di MTs Al Azhar Guluk Manjung Bluto Sumenep ini guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar kompetensi pedagogik guru dapat meningkat lebih baik lagi.
2. Bagi Guru, hendaknya memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan selalu memberikan hasil yang seoptimal mungkin kepada peserta didik, agar lebih meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru yang lebih baik lagi, dan tingkatkan kembali kompetensi pedagogiknya secara kreatif, dan inovatif, dalam penggunaan media atau metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan tetap selalu belajar dengan bersungguh-sungguh, tingkatkan lagi prestasi belajarnya dan rajin dalam beribadah agar menjadi orang sukses didunia dan diakhirat kelak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru dan Menyenangkan dan Professional*. Yogyakarta: Powerbooks.
- Asmani. Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva press.

- Asmara, H. U. Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Auliawati, Siti. 2017. “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*”. Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh.
- Dewi, Rista Sumaryaning. 2016. “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Timatik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.*” Skripsi,UIN Walisongo, Semarang.
- Duhou, btisam Abu. 2002. *School -Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, Jakarta: PT. Logos WacanaIlmu.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Cetakan Pertama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Ali dan Mukti Ali. 2003 *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Idris Fernando. 2023. “*Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Professionalisme Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta.*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Indra, Syukri. 2016. “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor.*” Tesis, Program Pascasarjana, IAIN Surakarta, Surakarta.
- Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Kosim, Abdul. 2016. “*Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pematang*”, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus, ISSN 2086-3462.

- Kunandar. 2007. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Angga Putra. 2015. “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar.*” Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Kusumawardani, Dwi Arnita. 2015. “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Professional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang.*” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke- 16.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoridan* . Jakarta: Kencana.
- Neni Irnawati. 2016. “*Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Muhammadiyah Beji Kedungbenteng Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Nur Soraya. 2016. “*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung.*” Skripsi, Uniiiversitas Lampung, Lampung.
- Pendis Kemenag RI.
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin. 2013. *Penduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia.
- Rahmat, Muhtadi. 2012. “*Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rochaerty, Ety Dkk. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sallis, Edward. 2020. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Saudagar, Fahrudin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, Asep dan Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen
- Suwarno. 2002. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Victy Vidaya Viqraizin, 2015. “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wahab. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: CV. Robar Bersama.
- Watie, Lussyan. 2016. “*Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.” Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Yunitasari. 2016. “*Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Selogiri*.”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yunus, Abu bakar. 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

## **WAWANCARA**

Informan 1.3, Waka Kesiswaan, MTs Al Azhar, Wawancara, 8 Juli 2023.